

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Menurut *World Health Organization* (WHO) yang dimaksud dengan kematian ibu adalah kematian seorang ibu selama proses kehamilan atau kematian ibu yang terjadi pada periode 42 hari setelah kehamilan berakhir, disebabkan oleh kondisi tertentu selama proses kehamilan, bukan karena kecelakaan/cedera. Salah satu penyebab tertinggi dari kematian ibu yang terjadi pada masa pospartum adalah perdarahan. Perdarahan *postpartum* adalah perdarahan yang melebihi 500 ml setelah bayi lahir pada persalinan per vaginam dan melebihi 1000 ml pada seksio sesarea (Cunningham, 2016), atau dapat juga diartikan sebagai perdarahan yang lebih dari normal yang telah menyebabkan perubahan tanda vital, seperti kesadaran menurun, pucat, limbung, berkeringat dingin, sesak napas, serta tensi <90mmHg dan nadi >100/menit (Siti Aisyah, 2022).

Berdasarkan data WHO angka kematian ibu di dunia mencapai 211 dari 100.000 kelahiran hidup, 75% diantaranya terjadi akibat adanya perdarahan yang sangat parah, proses infeksi, kejadian preeklampsia dan eklampsia, dan juga adanya komplikasi persalinan dan abortus. Dari Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI tahun 2020, angka kematian ibu di Indonesia mencapai 4.267 kematian. Jumlah ini bisa dikatakan meningkat jika dibandingkan dengan data tahun 2019 yang mencapai 4.221 kematian, dengan penyebab utama perdarahan post partum (30,3%),

hipertensi kehamilan (27,1%), infeksi (7,3%), atau penyakit lainnya seperti kanker, penyakit ginjal, kelainan jantung mencapai angka 35,3% (Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI, 2020).

Pada data Dinas Kesehatan Kabupaten Pasuruan tahun 2021, jumlah kematian ibu melahirkan di wilayah Kabupaten Pasuruan sebesar 109/100.000 kelahiran hidup, mengalami kenaikan jika dibanding tahun 2020 sebesar 86/100.000 kelahiran hidup. Penyebab kematian dari data tersebut, sebanyak 109 kasus ini terdiri atas 13 orang (12%) dikarenakan pendarahan, sebanyak 9 orang (8%) dikarenakan hipertensi dalam kehamilan, 13 orang (12%) disebabkan karena infeksi dan gangguan metabolic, sebanyak 52 orang (48%) disebabkan penyakit jantung, gagal nafas pada pasien HIV, TBC, tumor paru, asma dan keracunan jamu dan 20% jumlah lainnya belum diketahui secara pasti penyebab kematian ibu post melahirkan.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di RSUD Bangil Pasuruan menunjukkan bahwa selama bulan Januari hingga Februari 2023 terdapat 33 kasus perdarahan postpartum, diantaranya 15 pasien (45%) mengalami perdarahan post partum akibat *prolonged first labor* (partus lama), 7 pasien (21%) dengan anemia, 6 pasien (18%) mengalami perdarahan post partum karena riwayat SC sebelumnya, dan sebanyak 5 pasien (15%) akibat usia ibu < 20 tahun.

Perdarahan post partum yang tidak ditangani dengan baik dapat mengakibatkan syok hipovolemik dan penurunan kesadaran yang

mengakibatkan kematian (Lutfitasari et al., 2022). Faktor penyebab terjadinya perdarahan post partum antara lain atonia uteri, retensio plasenta, laserasi jalan lahir, dan kelainan penyakit darah. Sedangkan faktor-faktor predisposisi terjadinya perdarahan post partum, antara lain umur kehamilam, jarak persalinan, jumlah paritas, kelahiran bayi besar (makrosomia), riwayat tindakan seksio sesaria, riwayat perdarahan post partum pada kehamilan sebelumnya dan kala I/II yang memanjang (Yanti & Lilis, 2022).

Angka kejadian perdarahan postpartum dapat dicegah dengan melakukan manajemen aktif persalinan kala III segera setelah bayi lahir, melakukan persiapan sebelum hamil dan menjaga kondisi selama kehamilan, melakukan pemeriksaan secara dini mulai awal kehamilan tentang faktor-faktor risiko pemicu perdarahan postpartum, memanfaatkan fasilitas rumah sakit rujukan untuk kehamilan dengan risiko tinggi (Wiknjosastro, 2014). Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang faktor-faktor perdarahan postpartum di RSUD Bangil Pasuruan.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Apa faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya perdarahan postpartum di RSUD Bangil Pasuruan?”

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Mengidentifikasi faktor-faktor perdarahan post partum di RSUD Bangil Pasuruan

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk :

- 1) Mengidentifikasi faktor resiko makrosomia pada perdarahan post partum di RSUD Bangil Pasuruan.
- 2) Mengidentifikasi faktor resiko usia pada perdarahan post partum di RSUD Bangil Pasuruan.
- 3) Mengidentifikasi faktor resiko paritas pada perdarahan post partum di RSUD Bangil Pasuruan.
- 4) Mengidentifikasi faktor resiko riwayat pemeriksaan kehamilan (ANC) pada perdarahan post partum di RSUD Bangil Pasuruan.
- 5) Mengidentifikasi faktor resiko pendidikan pada perdarahan post partum di RSUD Bangil Pasuruan.
- 6) Mengidentifikasi faktor resiko anemia pada perdarahan post partum di RSUD Bangil Pasuruan.
- 7) Mengidentifikasi faktor resiko waktu persalinan pada perdarahan post partum di RSUD Bangil Pasuruan.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Meningkatkan pengetahuan pembaca tentang perdarahan postpartum dan memperkaya referensi kepustakaan tentang perdarahan postpartum.

### 1.4.2 Manfaat Praktis

1) Bagi Ibu Hamil

Ibu mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi terjadinya perdarahan postpartum sehingga dapat diantisipasi sejak awal kehamilan.

2) Bagi Institusi Pelayanan Kesehatan

Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai dasar memberikan edukasi kepada masyarakat tentang faktor-faktor yang dapat menyebabkan terjadinya perdarahan postpartum.

3) Peneliti Selanjutnya

Sebagai acuan untuk melakukan pengembangan penelitian yang bermanfaat bagi kemajuan ilmu keperawatan terutama tentang perdarahan postpartum.

